**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu sendiri, karena pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu dan lingkungannya dengan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Berangkat dari hal tersebut, pendidikan adalah tugas Negara yang penting untuk menciptakan bangsa yang maju dan unggul dalam persaingan global.

 Memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang memerlukan suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa Indonesia, seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yakni salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini mencerdaskan kehidupan bangsa harus diartikan secara mendalam dan menyeluruh. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Ayat (1) Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang positif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik melakukan tindakannya dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan siswa yang belum mengetahui banyak hal menjadi siswa yang memiliki kedewasaan dalam artian mendapatkan masukan ilmu dari guru. Kedewasaan siswa merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Ali Hamzah dkk (2014), Salah satu bidang studi yang cukup penting di Sekolah Dasar adalah matematika. Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Pembelajaran matematika yang bersifat konkret dan tidak bertumpu pada pembuktian secara induktif membuat pembelajaran tersebut bagi sebagian siswa terasa sulit dan rumit untuk dipelajari. Matematika tidaklah dianggap sebagai mata pelajaran yang menyenangkan bagi kebanyakan siswa, pembelajaran ini perlu pemahaman yang lebih dan kreatifitas untuk menghadapinya. Heruman 2012, dalam pembelajaran matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Gaya belajar merupakan cara-cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang hanya dengan melihat (visual) langsung paham, ada yang dengan mendengar (auditori) langsung paham, dan ada juga yang dengan bergerak (kinestetik) baru bisa memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar setiap siswa tentu berbeda-beda tergantung dari karakteristik siswa. Siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran jika guru menerapkan strategi maupun metode yang sesuai dengan karakteristiknya. Jika siswa fokus dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut cukup rendah. Hal ini dilihat pada saat ulangan tengah semester dimana nilai siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Menurut guru matematika di sekolah tersebut, hanya 5 orang dalam satu kelas yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya harus mengikuti remidial untuk memperbaiki nilai mereka. SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, guru matematika kelas V menggunakan alat peraga dalam proses pembelajarannya dan sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga maupun diskusi sangat cocok diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun visual tentu tidak akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat siswa dengan gaya belajar auditori dan visual tidak akan memiliki aktivitas belajar yang tinggi selama pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun tidak akan baik.

Hal ini, juga diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,468 dan t-tabel sebesar 2,34197. Karena t-hitung> tabel, maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Aroeppala        Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri      Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa      kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoretis**

Secara umum manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pada tingkat teoritis kepada guru, peneliti, serta pembaca dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi siswa, memperoleh pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga hasil belajar matematikanya dapat meningkat.
	2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
	3. Bagi sekolah, memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.
	4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman menulis karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.
	5. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik bangsa.